

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Akhir Desember tahun 2020 terjadi pembicaraan hebat pada sistem politik di Indonesia, yaitu terjadi kasus korupsi yang dilakukan oleh Menteri Sosial Indonesia, adanya hal ini sistem tatanan Menteri Indonesia menjadi berubah sehingga perlunya Menteri Sosial baru, dan dengan keputusan Presiden Jokowi, Tri Rismaharini ditunjuk sebagai menteri sosial.. Pemberitaan ini pun turut diberitakan oleh media online dengan sangat cepat seperti media online Detik.com dan JawaPos.com.

Terpilihnya Risma sebagai Menteri Sosial pada Rabu (23/12/2020) menjadi pemberitaan yang gencar oleh warga net, begitupun juga Risma pun terkejut karena ia ditunjuk sebagai Mensos oleh Presiden Jokowi untuk menggantikan Juliari Peter Batubara.

Media massa mempunyai peran untuk mempersuasi pemikiran dan perbuatan dari khalayak, media membentuk sebuah opini khalayak yang membawa perubahan untuk kedepannya. Berdasarkan opini khalayak yang disampaikan muncul suatu tindakan untuk merubah pemikiran tersebut (Elvinaro 2014:58-59). Banyak institusi yang menyediakan berita setiap harinya untuk kita semua. Pemberitaan di media massa tidak memihak kepada satu sumber saja melainkan media mampu untuk memberitakan konflik tersebut dengan dua sumber yang ada. Begitu juga salah satu berita yang membahas bagaimana berita tersebut diberitakan pada dua media yang berbeda.

Hal itu diperkuat Ananda (2019: 256) menjelaskan bahwa dari opini publik muncul pada pemberitaan yang ada pada media massa tentang sumber yang diberitakan, dengan itu citra yang ada pada sumber bisa baik atau tidak tergantung media massa dalam menyampaikan pemberitaannya juga.

Berita di media online banyak memberitakan tentang terpilihnya Risma menjadi Menteri Sosial yang sekaligus rangkap jabatan sebagai Walikota Surabaya, tentunya beberapa media online memberitakan dengan pandangan yang berbeda-beda, seperti tidak setuju Risma untuk rangkap jabatan dan memunculkan beberapa pendapat dari pejabat tinggi yang mengatakan bahwa tidak boleh merangkap jabatan. Terdapat juga media online yang membela bahwa Risma rangkap jabatan karena masih ingin menyelesaikan semua tugas nya sebagai Walikota.

Pemberitaan dari Detik.com dan Jawapos.com ini memperlihatkan bahwa media membingkai berita tersebut dengan cara mereka masing masing sesuai dengan pemberitaan pergantian jabatan Menteri Sosial. Penekanan dari beberapa aspek berdasarkan realitas digunakan untuk menyampaikan kepada khalayak agar berita tersebut mudah untuk dipahami oleh khalayak (Eriyanto, 2002:221). Era modern ini media merupakan salah satu sumber utama untuk mendapatkan informasi.

Detik.com adalah media online yang berisi artikel daring dengan logo yang berwarna biru perpaduan pink yang menjadi ciri khasnya. Merupakan salah satu media yang menjadi bagian dari PT Trans Corporation. Detik.com memberikan beberapa sajian berita berdasarkan peminat pembaca dan mengikuti informasi terbaru.

**Gambar 1.1**  
**Logo Detik.com**



**Sumber : *Detik.Com***

Pemberitaan terpilihnya Risma sebagai Menteri Sosial, pada Detik.com memberitakan terkait tentang Risma terpilih dan dilantik oleh Presiden Jokowi menjadi Menteri Sosial yang menggantikan Juliari Batubara untuk melakukan tugas yang sesuai dengan kondisi yang diperlukan oleh pemerintah dalam melakukan program sosial. Detik.com memberikan berita yang menarik untuk pembaca agar tertarik dengan memberitakan bahwa Presiden memberikan ijin untuk Risma merangkap jabatan.

Padahal terdapat beberapa pemberitaan bahwa beberapa para pejabat tinggi tidak setuju dengan tugas Risma yang rangkap jabatan sebagai Menteri Sosial dan Wali Kota Surabaya. Terdapat delapan belas berita yang memberitakan terpilihnya Risma sebagai menteri sosial, sedangkan sebelas berita menggunakan *headline* “rangkap jabatan” disertai dengan tanggapan oleh Risma dan pihak pihak yang menjabat di atasnya.

Pemberitaan terpilihnya terpilihnya Risma yang menggantikan Juliari Batubara sebagai Menteri Sosial yang terkena kasus korupsi dilaporkan di Detik.com edisi 22 Desember 2020. *Headline Jadi Mensos, Risma: Tanggung Jawab Berat*. Detik.com melaporkan bahwa Risma dipilih Presiden Jokowi jadi

kementerian di bidang sosial yang menggantikan Juliari Batubara yang terkena kasus korupsi bansos COVID-19 dan Risma mengatakan bahwa menjadi Menteri banyak hal yang harus ditangani sehingga berat jabatan tersebut.

Satu hari setelah pemberitaan tersebut, Detik.com mengemas pemberitaan pelantikan Risma dalam judul *Dilantik Jadi Mensos, Risma Tampil dengan Kebaya Merah*. *Headline* tersebut, merupakan cara yang ditunjukkan oleh Risma untuk menjelaskan bahwa ia politikus PDI yang ikut dalam proses pelantikan.

Artikel media online ini juga mengunggah berita yang berbeda di tanggal yang sama dengan *headline* “*Jadi Mensos, Risma Belum Serahkan Pengunduran Diri Sebagai Wali Kota*”. Pemberitaan media ini, membahas bahwa setelah dilantik oleh Presiden Jokowi, Risma masih menjabat sebagai Wali Kota dan seharusnya mengundurkan diri terlebih dahulu dari jabatan Wali Kota tersebut.

Pada tanggal yang sama juga media online memberitakan bahwa Risma mendapatkan izin dari Presiden Jokowi pada *headline* yang berjudul *Risma sementara rangkap jabatan Mensos-Wali kota: Sudah Izin Presiden*. Media ini mengemas berita bahwa setelah adanya konfirmasi rangkap jabatan, Risma secara terang mengatakan bahwa sudah mendapatkan restu dari Presiden Jokowi, dan Presiden mengizinkan untuk merangkap jabatan sementara. Dan pada *headline* setelah berita tersebut juga mengatakan bahwa *Restu Jokowi bagi Risma Rangkap Jabatan untuk Sementara*. Memberitakan bahwa Jokowi mengizinkan untuk rangkap jabatan, sehingga sementara ini boleh untuk bolak balik Jakarta-Surabaya. Alasan Risma untuk izin rangkap jabatan karena ia ingin segera meresmikan Jembatan Surabaya dan Museum olahraga.

Setelah beberapa hari kemudian media online ini memberitakan bahwa beberapa petinggi negeri tidak setuju akan adanya Risma rangkap jabatan, ini diberitakan pada *headline* yang berjudul *PKS Minta Risma segera mundur dari Walkot: Menteri Dilarang Rangkap Jabatan*. Pejabat tinggi seperti HNW dan Ketua PKS mengatakan bahwa rangkap jabatan merupakan hal yang tidak sesuai dengan aturan dalam berbangsa. Setiap kepala daerah dilarang untuk merangkap dan merupakan bentuk pelanggaran undang undang yang ada.

Pemberitaan ini menunjukkan bahwa media online memiliki kecepatan dalam mempublikasikan suatu berita yang ada. Media mampu untuk menjelaskan secara kompleks dan rinci berita yang ada. Oleh karena itu pada jurnalistik online berlomba lomba dalam menyampaikan berita yang ada.

### **Gambar 1.2**

**Logo Jawapos.com**



**Sumber : JawaPos.com**

Media online dengan khas warna hitam dan biru yang juga membahas sama seperti Detik.com yang membahas tentang Risma terpilih sebagai Menteri Sosial dan proses penggantian jabatan Risma sebagai Menteri Sosial. JawaPos merupakan media online terbesar di Indonesia yang menyediakan informasi terlengkap dan terpercaya di Indonesia.

Pemberitaan Jawapos.com lebih memberitakan bahwa banyak para petinggi negara yang tidak setuju dengan rangkap jabatan Risma, bahkan banyak yang

menyarankan untuk Risma melepaskan salah satu jabatan, karena dianggap kurang baik ketika satu pimpinan melakukan rangkap jabatan tugas yang lain.

JawaPos.com juga memberitakan dilantik jadi Mensos Risma memakai pakaian merah dengan *headline* yang berjudul *Risma Kenakan Pakaian Serba Merah Saat Dilantik Presiden Jokowi*. Jawa Pos memberitakan hanya satu berita saja.

Selain itu juga JawaPos.com tidak memberitakan seperti detik.com yang memberitakan tentang Jokowi yang mengizinkan Risma untuk rangkap jabatan. Pada 24 Desember 2020, JawaPos.com lebih mengambil sudut pandang bahwa rangkap jabatan merupakan pelanggaran undang undang. *Headline* yang berjudul *Ketua PKS Bilang Risma Tidak Layak Jadi Contoh karena Rangkap Jabatan* dan *ICW Nilai Keputusan Jokowi Setujui Rangkap Jabatan Bermasalah*. Faktor pembeda dalam penyampaian berita terlihat dari tabel berikut. Berita yang diperoleh ialah 18 artikel Jawapos.com dan 23 artikel detik.com. adapun yang menjadi sampel adalah :

**Tabel 1.1**  
**Headline Berita Detik.com dan JawaPos.com**

No.	Tanggal	Judul di detik.com	Judul di Jawapos.com
1.	23 Desember 2020	Kursi Menteri Untuk Risma-Sandi Jadi Panggung Untuk 2024	Risma : Aku Sik Arek Suroboyo,Rek!
2.	23 Desember 2020	Hanya Empat Karangan Bunga Ucapan Yang Menghiasi Rumah Dinas Risma	Pengamat: Risma Diharapkan Bisa Berantas Budaya Korupsi Di Kemensos
3.	23 Desember 2020	Dilantik Jadi Mensos, Risma	Risma Kenakan Pakaian Serba Merah

		Tampil Dengan Kebaya Merah	Saat Dilantik Presiden Jokowi
4.	23 Desember 2020	Risma Ungkap Tugas Urgen Dari Jokowi: Realisasikan Bansos	Risma Akui Dapat Arahan Urgen Dari Presiden
5.	23 Desember 2020	Makna Kebaya Merah Risma di Pelantikan Menteri, PDIP: Semangat Kerja-Berani	Puji Risma, Muhadjir : Sosok Fenomenal Yang Bersihkan Komplek Doli

**Sumber : *Olahan Peneliti***

Detik.com dan JawaPos.com adalah media online yang dikenal seluruh Indonesia dengan pemberitaan yang berbeda. Sehingga setiap media online memiliki sudut pandang yang berbeda beda dalam menyampaikan informasi yang ada. Setiap media memiliki cara untuk menonjolkan peristiwa yang terjadi. Realitas sosial merupakan hal yang selalu berhubungan karena merupakan bentukan dari media. Media mempunyai bahan untuk disampaikan ke khalayak, tetapi ketika berhasil dijadikan tulisan maka hasil yang didapat juga berbeda, sehingga cara pandang terhadap isu berbeda beda setiap khalayak (Hanana, Alna; Alif, 2017:50).

Peneliti memilih media online detik.com dan JawaPos.com karena pada struktur kepemilikan media ini, pemilik detik.com ialah Chairul Tanjung dan JawaPos.com Leak Kustiya dimana pemilik kedua media online ini tidak ikut terjun dalam sistem politik yang ada di Indonesia, media online Tempo.Co menjelaskan bahwa Chairul Tanjung menolak untuk berpolitik dan memfokuskan untuk berbisnis, begitu pula dari hasil pengamatan dari peneliti Leak Kustiya belum pernah bersinggungan dengan politik, oleh karena itu peneliti ingin mengetahui bagaimana pengemasan berita politik yang tengah gencar pada saat itu yang

disampaikan oleh kedua media online yang pemiliknya tidak terjun sama sekali dalam sistem politik.

Penayangan berita tentang terpilihnya Risma menjadi Menteri Sosial dan rangkap jabatan masih tersedia hingga saat ini di media online detik.com dan Jawapos.com oleh karena itu menjadi salah satu alasan peneliti mengambil media online detik.com dan Jawapos.com

Selain itu peneliti juga memilih detik.com karena media ini menjadi pelopor dalam jurnalistik berbasis online yang menayangkan berita baru dengan cepat dan ringkas. (Margianto & Syaefullah, 2012). Begitu juga dengan Jawapos.com yang merupakan penyedia berita yang terbesar di Indonesia dengan 200 media yang tersebar di seluruh Indonesia, selain itu juga dinobatkan sebagai *Newspaper of The Year* pada tahun 2011 hingga sampai detik ini Jawa Pos dijadikan sebagai koran anak muda yang dikenal hingga mendunia. (Zulaikha, 2019).

Karena kedua media ini merupakan penyedia berita terbesar di Indonesia maka peneliti ingin melihat dua media besar dimana detik.com yang berlokasi di Jakarta dan Jawapos berlokasi di Surabaya yang berlatar belakang dimana kota asal dari Risma.

Pembingkaiannya menurut (Eriyanto, 2002:77) proses penyeleksian di berbagai macam realitas yang terdapat bagian tertentu dengan memfokuskan daripada yang lain dimana mereka menyediakan pandangan dalam memberikan makna terhadap suatu permasalahan agar dapat diterima oleh audiens. Media massa merupakan institusionalisasi dalam masyarakat yang dijadikan aturan oleh mereka dengan kesepakatan-kesepakatan yang telah disetujui.

Soyomukti (2012:198) memberikan penjelasan bahwa media merupakan kekuatan kultural dan sosial yang ada pada masyarakat. Media massa memiliki hubungan dengan pemerintahan karena dalam pola politik harus ada lembaga media massa yang berguna untuk sebagai cerminan dari politik negara tersebut (Elvinaro 2014:159)

Selain itu berdasarkan penelitian terdahulu dengan topik *Media Sosial dan pendukung politik*, dengan peneliti yang bernama Eko Harry Susanto, dengan judul *Media Sosial Sebagai Pendukung Jaringan Komunikasi Politik*. Kesimpulan penelitian ini menjelaskan bahwa hubungan media sosial dan politik sangat melekat dengan tujuan untuk mencapai tujuan yang diharapkan dari suatu jaringan komunikasi.

Media massa dalam mensosialisasikan politik digunakan untuk mempersuasi masyarakat untuk mendapatkan dukungan selain itu terdapat cara yang dipilih untuk memberikan solusi dalam permasalahan yang berada sistem politik yang ada (Castells dalam Susanto 2017). Begitu juga pada Jurnal milik Zulaikha (2019) pada judul *Analisis Framing Pemberitaan Pilgub Jawa Timur 2018 Pada Situs Berita Daring Indonesia* juga mengatakan bahwa media massa dan politik memiliki hubungan yang tidak dapat dipisahkan karena memiliki keterikatan dalam memberikan dan menerima pesan dari pelaku politik tersebut.

Salah satu tujuan utama yang digunakan ialah untuk mengkonstruksi hasil pendapat masyarakat dengan guna mencapai hasil kepentingan politik yang sesuai. Mendapatkan hasil analisis dari penulis bahwa adanya pembingkaihan dari pemberitaan dari antar pasangan calon Gubernur pada masa kampanye pemilihan

Gubernur Jawa Timur 2018 pada media JawaPos.com, Surya.co.id & Tempo.co dengan menggunakan analisis framing.

Analisis framing kita dapat mengetahui siapa menguasai siapa, siapa musuh apa, mana teman mana musuh, apa yang diuntungkan dan dirugikan (Ananda et al., 2019:258). Framing digunakan untuk melihat konteks sosial dan budaya dari wacana yang ada, seperti saluran antara berita dengan ideologi, yaitu proses bagaimana berita di bangun dan di pertahankan untuk ideologi (Zulaikha, 2019). Berita teks yang ditunjukkan oleh media untuk khalayak juga merupakan sebuah rekonstruksi tertulis tentang realitas yang ada. Oleh karena itu pembingkaiian pada media dapat diperhatikan berdasarkan kolom dan halaman (Hanana, Alna; Alif, 2017:52).

Dalam penelitian ini menggunakan media massa yaitu media online untuk mengetahui pemberitaan terpilihnya Risma sebagai menteri Sosial, dengan fokus penelitian media online detik.com dan JawaPos.com. Kedua media online dijadikan untuk sarana informasi oleh masyarakat, karena masyarakat indonesia tidak lepas dari teknologi internet. Media online juga dapat membantu citra seseorang berdasarkan informasi yang masuk dalam media online. Berdasarkan fungsinya media digunakan untuk membentuk bahasa dan simbol sehingga mempresentasikan hal tertentu dalam berita yang akan disajikan (Launa, 2020)

Berkaitan juga dengan pemberitaan Risma di berbagai media online tentang Risma terpilih sebagai menteri sosial menjadi berita yang menarik untuk dikaji, berdasarkan data dari Kompas.com menjelaskan bahwa Risma masuk kedalam urutan ke 3 sebagai perempuan termegah dengan 51.436 dan 121.548 pernyataan

yang menghiasi berita yang masuk, hal ini menjadi semakin menarik karena berdasarkan pemberitaan kompas.com menjelaskan bahwa pribadi Risma sendiri adalah figur wanita yang tangguh, tegas dan bijak dalam melaksanakan tugasnya sehingga mampu untuk menginspirasi wanita Indonesia (Kompas.com dan Pikiran Rakyat Bekasi.com).

Begitu juga dalam pemberitaan terpilihnya Risma menjadi Menteri Sosial menarik untuk dilihat karena berdasarkan penonjolan berita tentang Risma rangkap jabatan menjelaskan bahwa media detik.com memberitakan bahwa Risma ingin menyelesaikan seluruh tugasnya sebagai Walikota, dan juga sudah izin kepada Presiden Jokowi untuk merangkap jabatan, selain itu terdapat pemberitaan tentang pembelaan partai Gerindra mengenai alasan Risma rangkap jabatan.

Media online Jawapos.com memberitakan bahwa, rangkap jabatan itu tidak boleh dan melanggar undang undang selain itu Jawapos.com memunculkan opini dari beberapa pejabat negara mengenai Risma harus berhenti dari salah satu jabatan.

Seperti halnya peristiwa tentang Citra Prabowo Subianto di Republika.co.id dengan nama peneliti Launa, pada Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Sahid Jakarta. Terbit pada tahun 2020 dengan judul *Analisis Framing Berita Model Robert Entman Terkait Citra Prabowo Subianto Di Republika.Co.Id.* berdasarkan hasil peneliti menyimpulkan juga bahwa Republika.co.id berhasil mengkonstruksi citra kepemimpinan Prabowo Subianto sehingga membentuk interpretasi yang baik kepada masyarakatnya.

Survei persentase pengguna internet tahun 2015-2017 oleh Suspenas Badan Pusat Statistik menunjukkan bahwa banyaknya penduduk yang menggunakan

internet mengalami peningkatan yang cukup drastis, pada tahun 2015 pengguna internet hanya 50,9 juta dan naik drastis menjadi 77 juta pemakai internet. Begitu juga dengan membaca berita online pada tahun 2015 sebesar 37,4 juta orang pengguna, pada tahun 2017 mengalami peningkatan penduduk yang membaca berita online sebesar 50,7 juta. Peneliti memilih pemberitaan di media online karena untuk sekarang penduduk yang membaca online di internet mengalami peningkatan.

**Gambar 1.3**  
**Data Jumlah Penduduk yang Menggunakan Internet**  
**Untuk Membaca Berita Online**



**Sumber : SUSENAS BPS, 2017**

Selain itu sekarang berita politik juga semakin gencar diberitakan seperti pemberitaan mengenai terpilihnya Risma menjadi Menteri Sosial yang banyak dimuat oleh media online lain seperti JawaPos.com, Kompas.com, Idntimes.com,

detik.com, Liputan6.com, CnnIndonesia.com, Merdeka.com, Viva.co.id, dan lain lain.

Upaya detik.com dan JawaPos.com dalam mengemas berita sangat berbeda. Dihubungkan dengan pemberitaan terpilihnya Risma sebagai Menteri Sosial, Detik.com memberitakan berita ini sebanyak 10 halaman website sejak 23 Desember 2020 hingga 26 Desember, dalam satu halaman website terdapat 9 berita yang ditampilkan. Jika di totalkan, detik.com memuat sebanyak 90 berita yang termuat hingga 26 Desember 2020. Sedangkan pemberitaan Risma rangkap jabatan sebanyak 11 berita. Pemberitaan yang berfokus pada terpilihnya Risma sebagai Mensos, Jokowi mengizinkan untuk rangkap jabatan sementara. Sedangkan berita di JawaPos.com jumlah berita yang dikemas sebanyak 18 berita. Fokus pemberitaan yaitu terpilihnya Risma sebagai mensos dan Rangkap jabatan yang ia miliki tidak sesuai aturan yang berlaku, sehingga banyak petinggi negara tidak setuju untuk Risma rangkap jabatan.

Seperti halnya dengan penelitian terdahulu yang sebelumnya pernah digunakan analisis pembingkaihan (*framing*) yang berjudul *Analisis Framing Pemberitaan Korupsi Massal Di Media Online Detik.Com*, Karya Muhammad Fairuz Satria Ananda, mahasiswa Universitas Padjadjaran Bandung yang terbit pada 2019. Penelitian ini memberikan hasil tentang pernyataan dari penulis tentang pembingkaihan kasus korupsi massal DPRD Kota Malang dalam detik.com.

Sedangkan untuk topik tentang cara pemberitaan media tentang kerusuhan Tanjung Balai Asahan, dengan peneliti yang bernama Alna Hanana pada program studi Ilmu Komunikasi Universitas Andalas. Terbit pada tahun 2017, dengan judul

*Media Dalam Pemberitaan Tanjung Balai Asahan (Studi Analisis Framing Tentang Kerusakan Tanjung Balai Asahan Di Republika.Co.Id)*. Hasil peneliti menyimpulkan bahwa media Republika.co.id menjelaskan masalah yang ada di Tanjung Balai Asahan.

Selain itu analisis framing model Robert N Entman digunakan untuk menonjolkan aspek tertentu berdasarkan fakta atau realitas. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk meneliti media online. Peneliti tertarik meneliti pada media online JawaPos.com dan detik.com dengan membingkai pemberitaan terkait terpilihnya Risma menjadi Menteri Sosial, peneliti menggunakan metode analisis kualitatif, yang memperlihatkan fakta atau realitas yang ada dalam berita.

## **1.2. Rumusan Masalah**

Bagaimana pembingkai pemberitaan terpilihnya Risma sebagai Menteri Sosial di Media Online detik.com dan JawaPos.com Periode 23 – 26 Desember 2020?

## **1.3. Tujuan Penelitian**

Terdapat tujuan pada penelitian ini yang digunakan untuk mengetahui pembingkai pemberitaan terpilihnya Risma sebagai Menteri Sosial di detik.com dan Jawapos.com

## **1.4. Batasan Masalah**

Pada penelitian ini memiliki batasan batasan seperti berikut :

1. Objek penelitian dalam penelitian ini adalah pemberitaan terpilihnya Risma sebagai Menteri Sosial di Media Online detik.Com dan JawaPos.Com periode 23 Desember – 26 Desember 2020

2. Subyek Penelitian dalam penelitian ini adalah detik.com dan JawaPos.com edisi 23 – 26 Desember 2020
3. Metode Penelitian dalam penelitian ini adalah Analisis Framing milik Robert N Entman

### **1.5 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan untuk memberikan manfaat adalah sebagai berikut:

#### 1. Manfaat Akademis

Menambah pengetahuan dan memberikan kajian ilmu komunikasi yaitu komunikasi massa yang berhubungan dengan analisis framing dan hubungannya dengan proses produksi berita, dan hasil penelitian ini sebagai landasan pemikiran untuk penelitian penelitian sejenis

#### 2. Manfaat Praktis

Dapat dijadikan referensi untuk mahasiswa ilmu komunikasi yang tertarik pada penelitian analisis teks media yang menggunakan metode framing, dan menunjukkan hasil penonjolan berita dari kedua media detik.com dan Jawapos.com.

#### 3. Manfaat Sosial

Penelitian ini dapat memberikan informasi bagi masyarakat tentang bagaimana penonjolan berita terpilihnya Risma menjadi Menteri Sosial dari kedua media yaitu detik.com dan Jawapos.com.